



BUBUS KALUQ-ALUQ SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN TRADISIONAL UNTUK AMAR (PENYAKIT) BAYI DI DESA SAKRA SELATAN KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Siti Soleha^{1*}, Hamidsyukrie ZM², Masyhuri³
^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia
Email: sitsoleha9808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) bentuk *amar* (Penyakit) bayi yang dapat diobati dengan *bubus kaluq-aluq*, (2) bahan-bahan yang digunakan *belian* dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi, (3) cara *belian* dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi, (4) cara penggunaan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi. Penelitian ini, diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode etnografi. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah model Miles dan Hubberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk *amar* (penyakit) bayi adalah *amar grenggeng* (gizi buruk), *amar godek* (lanugo), dan *amar kao* (diare). (2) bahan yang digunakan *belian* dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* yaitu beras, biang kunyit, kencur, *adas*, daun jarak, *bikan*, daun beringin, daun *jonjoq*, daun kemangi, tunas pisang yang baru tumbuh, dan air bekas *peraq api*. (3) cara pembuatan *bubus kaluq-aluq* adalah dengan menggilas *bubus potek* dan *bubus koning* secara bertahap, pemberian mantra oleh *belian*, membentuk kedua *bubus* secara terpisah kemudian dijemur, dan terakhir pembuatan *sembeq* oleh *belian*. (4) cara penggunaan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi adalah mencampurkan air dengan *bubus kaluq-aluq* di mangkok, kemudian minum dan balurkan ke seluruh tubuh bayi, lalu diberikan *sembeq*.

Kata Kunci: pengobatan tradisional; bubus kaluq-aluq; amar (penyakit) bayi

ABSTRACT

The research aims to determine: (1) the form of baby *amar* (disease) that can be treated with *bubus kaluq-aluq*, (2) the ingredients used in the manufacture of *bubus kaluq-aluq* for baby *amar* (disease), (3) how to *Belian* is in the making *bubus kaluq-aluq* for baby's *amar* (disease), (4) how to use it *bubus kaluq-aluq* for baby's *amar* (disease). This research was investigated using a qualitative approach with ethnographic methods. The types of data in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis is the Miles and Hubberman model with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (1) the forms of *amar* (disease) in infants were *amar grenggeng* (malnutrition), *amar godek* (lanugo), and *amar kao* (diarrhea). (2) the ingredients used *belian* in the manufacture of *bubus kaluq-aluq* are rice, root turmeric, kencur, *adas*, *jatropha* leaves, *bikan*, banyan leaves, *jonjoq* leaves, basil leaves, banana shoots new growth, and used water *peraq api*. (3) the method of making *bubus kaluq-aluq* is by grinding *bubus potek* and *bubus koning* gradually, giving a spell by *belian*, forming the two (*bubus*) separately then drying, and finally making *sembeq* by *belian*. (4) how to use *bubus kaluq-aluq* for baby's *amar* (disease) is to mix water with *bubus kaluq-aluq* in a bowl, then drink and apply it all over the baby's body, then give it *sembeq*.

Keywords: traditional medicine; bubus kaluq-aluq; baby *amar* (disease)

PENDAHULUAN

Menurut WHO (dalam Fitriani, 2017) terdapat dua jenis pengobatan tradisional yaitu: 1) pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual yakni, terkait dengan hal-hal yang



bersifat ghaib; 2) pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, yakni jamu atau obat herbal. Menurut Yamin dkk (2018), Obat atau bahan obat dalam pengobatan tradisional Sasak menggunakan 163 spesies tumbuhan. Pengetahuan masyarakat tradisional Suku Sasak mengenai pengobatan itu diwarisi turun-temurun dari nenek moyang atau dari naskah Lontar Lombok yang sudah berusia ratusan tahun (Yamin dkk, 2018).

Di Kabupaten Lombok Timur tepatnya Kecamatan Sakra Desa Sakra Selatan terdapat salah satu pengobatan tradisional yang menggunakan bahan baku tumbuh-tumbuhan dan tanaman herbal yaitu *bubus kaluq-aluq*. *Bubus kaluq-aluq* merupakan suatu ramuan obatobatan yang menggunakan berbagai jenis tumbuhan dan tanaman herbal tertentu dengan cara digilas menggunakan penggilas batu yang didapatkan secara turun temurun dan dipercaya dapat mencegah maupun menyembuhkan suatu penyakit tertentu yang diderita bayi.

Amar merupakan penyakit pada bayi yang dipercaya oleh masyarakat di Desa Sakra Selatan hanya dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional yang memiliki unsur magis di dalamnya seperti *bubus kaluq-aluq*. Dalam pengobatan *amar* ini, yang berperan penting dalam proses pembuatan *bubus kaluq-aluq* adalah *belian* (dukun). Oleh karena itu penting untuk melakukan sebuah penelitian di Desa Sakra Selatan dengan rumusan masalah: (1) apa saja bentuk *amar* (Penyakit) bayi yang dapat diobati dengan *bubus kaluq-aluq*. (2) apa saja bahan-bahan yang digunakan *belian* dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi. (3) bagaimanakah cara *belian* dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi. (4) bagaimanakah cara penggunaan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dengan tujuan untuk meneliti lebih mendalam tentang *bubus kaluq-aluq* sebagai alternatif pengobatan tradisional untuk *amar* (penyakit) pada bayi di Desa Sakra Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai beberapa bentuk *amar* (penyakit) bayi dengan cirinya masing-masing, bahan yang digunakan *belian* untuk membuat *bubus kaluq-aluq* beserta cara mendapatkannya, cara pembuatan *bubus kaluq-aluq* beserta tahapan dalam pembuatannya, tahapan cara penggunaan *bubus kaluq-aluq*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Milles dan Hubberman (dalam Hardani dkk, 2020) dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur di antaranya:

1. Bentuk *amar* (penyakit) bayi di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra

Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat bentuk *amar* (penyakit) bayi di Desa Sakra Selatan yaitu terdapat *amar godek/inje* yang bercirikan bayi yang dipenuhi dengan bulu halus di sekujur tubuhnya, *amar kao* yang bercirikan bayi yang buang air besar setiap kali selesai minum air susu, dan *amar grenggeng* yang bercirikan bayi yang kurus kering. Semua bentuk *amar* (penyakit) bayi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berkata-kata kotor atau jelek di depan bayi, saat masih hamil baik dia atau suaminya suka memukul hewan berkaki empat



dengan menggunakan *grenggeng* (ranting kayu), pada saat hamil suka datang tanpa permisi ke tempat-tempat yang dikenal masih angker yang menyebabkan makhluk astral mengikutinya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Arozi dkk (2020) nama penyakit tradisional Sasak ditemukan 29 leksikon diantaranya terdapat *amar jaran*, *amar godek*, *amar rupeq*, *amar santen*, *amar grenggeng*, *amar lampin*, dan lain-lain. Jika dikaitkan dengan hasil *pepenelitian* ini bahwa di Desa Sakra Selatan ditemukan beberapa jenis *amar* (penyakit) bayi yang dikenal masyarakat diantaranya *amar godek/inje*, *amar kao*, dan *amar grenggeng*. Semua jenis *amar* ini penyebabnya adalah gangguan makhluk astral akibat perkataan dan perilaku yang tidak baik.

Penuturan di atas sesuai dengan pendapat Lesmana dkk (2018) bahwa system personalistik adalah suatu penyakit yang diakibatkan oleh gangguan dari luar pihak yang sakit misalnya guna-guna, jin, makhluk halus, kutukan, dan sebagainya. Dengan pernyataan bahwa faktor penyebab sakit yang dialami masyarakat bersumber dari gangguan non fisik. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada masyarakat Sasak khususnya Desa Sakra Selatan suatu penyakit (*amar*) bayi di akibatkan oleh perkataan kotor yang diucapkan didepan bayi dan perilaku yang tidak terpuji terhadap hewan pada saat hamil yang mengundang makhluk astral mengganggu manusia.

2. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi

Penelitian di atas tersebut menemukan hasil bahwa bahan-bahan yang digunakan seorang *belian* untuk membuat *bubus kaluq-aluq* di Desa Sakra Selatan adalah beras, biang kunyit, kencur, *adas*, daun jarak, *bikan*, daun beringin, daun *jonjoq*, daun kemangi, tunas pisang yang baru tumbuh, dan air bekas *peraq api*. Beberapa bahan untuk membuat *bubus kaluq-aluq* dibawakan oleh pasien seperti beras, biang kunyit, kencur, dan *adas* yang dapat dibeli di pasar, sedangkan untuk bahan tambahannya *belian* yang mencarinya sendiri disekitar lingkungan tempat tinggalnya seperti di pinggir jalan, kebun, *lambah*, dan sawah. Beberapa bahan yang digunakan untuk membuat *bubus kaluq-aluq* memiliki beberapa manfaat atau khasiat yang dipercaya mampu menyembuhkan *amar* (penyakit) bayi di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra, karena memiliki khasiat yang bagus seperti kunyit serta *adas* dapat menghilangkan kuman pada tubuh ibu bayi untuk memperbaiki kualitas ASI maupun memperbaiki pencernaan bayi, kencur dapat meredakan panas dalam dan membuat bayi rajin minum ASI, beras untuk menyembuhkan masalah pada kulit bayi, daun-daunan dan tunas pisang yang baru tumbuh dapat meyejukkan tubuh bayi yang panas dalam, sedangkan air bekas *peraq api* merupakan obat dari segala macam penyakit mulai dari bayi, anak-anak, dan orang tua.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat Sudarma (dalam Fitriani, 2017) dalam proses pemberian layanan pengobatan/ layanan kesehatan terdapat unsur agen yang digunakan diantaranya *herbal agency*, *animal agency*, *material agency* *mind agency*, dan *acen agency*. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini untuk membuat *bubus kaluq-aluq* diperlukan adanya beberapa jenis bahan tanaman dan tumbuhan untuk mengobati *amar* (penyakit) bayi yang termasuk ke dalam unsur *herbal agency*. Selain itu, terdapat juga air bekas *peraq api* untuk membuat *bubus kaluq-aluq* yang termasuk ke dalam unsur *material agency*. Sejalan dengan hasil penelitian Arrozi dkk (2020) bahwa di temukan 71 laksikon bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional Sasak salah satunya *daun bikan*, *pusuk bikan*, *adas*, *inen kunyiq*, *sekuh*, tunas pisang yang baru keluar dari tanah, dan lain-lain. Beberapa bahan-



bahan yang disebutkan merupakan bahan yang digunakan *belian* untuk membuat *bubus kaluq-aluq*.

3. Cara dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi

Penelitian ini menemukan bahwa cara pembuatan *bubus kaluq-aluq* di Desa Sakra Selatan yaitu digilas dengan penggilas batu. Adapun beberapa tahapan dalam pembuatannya adalah tahap pertama merendam beras, mengupas kunyit beserta kencur, dan mencuci seluruh bahan termasuk daun-daunan tersebut. Tahap kedua, menggilas *bubus potek* dan *bubus koning* secara bertahap dengan menggunakan penggilas batu dari turun-temurun. Tahap ketiga, setelah *bubus potek* dan *bubus koning* sudah jadi baru kemudian pemberian mantra oleh *belian*. Tahap keempat membentuk sesuai keinginan *bubus potek* dan *bubus koning* secara terpisah, setelah itu bubus dijemur hingga kering. Tahap kelima, *belian* membuatkan *sembeq* sebagai pendamping *bubus kaluq-aluq*.

Hasil penuturan ini sesuai dengan Pasal 3 Ayat (1) Kepmenkes No.1076/MENKES/SK/VII/2003 bahwa pengobatan tradisional diklasifikasikan dalam jenis keterampilan, ramuan, pendekatan agama dan supranatural. Keterampilan dalam pengobatan tradisional mengacu kepada kemampuan untuk meracik atau meramu bahan obat-obatan dengan cara pengolahan yang tepat. Adapun pendapat Yamin dkk (2018) dalam pengobatan tradisional Sasak bahan-bahannya diolah dengan cara digiling, dikunyah, ditumbuk, diperas, direbus, dimasukkan dalam wadah tertentu, dicampur, dibakar, diparut, diisi air, dibakar, dan diremas. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, cara pembuatan *bubus kaluq-aluq* dilakukan dengan cara digilas oleh seorang *belian* yang memiliki keterampilan tertentu dalam meramu beberapa bahan yang tersedia di lingkungan sekitarnya yang diyakini mampu menanggulangi *amar* (penyakit) pada bayi. Dalam kegiatan pembuatan *bubus kaluq-aluq* ini, terdapat pendekatan agama dan supranatural berupa pembacaan mantra atau doa-doa khusus setelah *bubus potek* dan *bubus koning* selesai digilas. Penggunaan mantra ini juga digunakan *belian* pada *sembeq* sebagai pendamping *bubus klauq-aluq*. Mantra ini didapatkan *belian* secara turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu yang sudah di khususkan untuk bayi. Mantra dipercaya oleh seorang *belian* untuk mengusir makhluk gaib yang mengganggu bayi.

4. Tata cara penggunaan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi

Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat cara penggunaan *bubus kaluq-aluq* di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra yaitu dengan cara diminum dan dibalurkan ke seluruh tubuh. Adapun beberapa tahapan dalam penggunaan *bubus kaluq-aluq* ini yaitu tahap pertama, sediakan batok kelapa atau mangkok sebagai tempat untuk mencampurkan air dan *bubus* hingga larut. Tahap kedua, minumkan ke ibu bayi kemudian bayi dengan menggunakan tangan setelah itu balurkan ke seluruh tubuhnya. Tahap ketiga, setelah selesai di *bubus* baru di *sembeq* sesuai dengan anjuran masing-masing *belian*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Salman & Sismudjito (2015) di masyarakat Sumatra Utara pengobatan tradisional dilakukan dengan cara diminum/makan, memanggil jiwa, dipijat, mantera, sembur, menempelkan ramuan, memakai kuning, memakai minyak, mandi uap dan mengolesi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yamin dkk (2018) bahwa cara pengobatan tradisional Sasak secara umum yaitu dilakukan dengan cara, dilulur, dioles, ditetes, digosok, disemburkan, ditempel, diusap, diminum, dibalur, dibilas, diurap, dan ditambal. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, tata cara penggunaan *bubus kaluq-aluq* tersebut sesuai dengan cara pengobatan pada Suku Sasak yaitu diminum dan dibalurkan ke seluruh tubuh bayi.



SIMPULAN

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk *amar* (penyakit) bayi di Kecamatan Sakra Desa Sakra Selatan antara lain *amar grenggeng* (gizi buruk) yang bercirikan bayi yang kurus kering, *amar godek* (lanugo) yang bercirikan bayi yang keriput dan ditumbuhi bulu halus disekujur tubuhnya, dan *amar kao* (diare) yang bercirikan bayi yang sering BAB setiap kali selesai minum ASI. Adapun faktor penyebab semua bentuk *amar* (penyakit) bayi ini adalah perkataan kotor di depan bayi dan perilaku yang jelek saat hamil dengan memukul hewan berkaki empat, hal tersebut dapat mengundang makhluk astral untuk mengganggu bayi.
2. Bahan-bahan yang digunakan *belian* dalam pembuatan *bubus kaluq-aluq* Desa Sakra Selatan yang ada di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur antara lain beras berkhasiat untuk menyembuhkan masalah pada kulit bayi, biang kunyit dan *adas* berkhasiat dapat menghilangkan kuman pada tubuh ibu bayi untuk memperbaiki kualitas ASI maupun memperbaiki pencernaan bayi, sedangkan daun jarak, *bikan*, daun beringin, daun *jonjoq*, daun kemangi, tunas pisang yang baru tumbuh berkhasiat untuk meyejukkan tubuh bayi yang panas dalam dan air bekas *peraq api* berkhasiat mengobati segala macam penyakit mulai dari bayi, anak-anak, dan orang tua.
3. Cara pembuatan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi di Desa Sakra Selatan adalah digilas menggunakan penggilas batu yang didapatkan secara turun temurun dengan cara tahap pertama merendam beras, mengupas kunyit beserta kencur, dan mencuci seluruh bahan termasuk daun-daunan tersebut. Tahap kedua, menggilas *bubus potek* dan *bubus koning* secara bertahap. Tahap ketiga, pemberian mantra oleh *belian*. Tahap keempat pembentukan dan penjemuran *bubus potek* dan *bubus koning* secara terpisah. Tahap kelima, pembuatan *sembeq* sebagai pendamping *bubus kaluq-aluq*.
4. Tata cara penggunaan *bubus kaluq-aluq* untuk *amar* (penyakit) bayi di Kabupaten Lombok Timur Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra adalah dengan cara diminum dan dibalurkan ke seluruh tubuh dengan tahapan pertama, sediakan batok kelapa atau mangkok sebagai tempat untuk mencampurkan air dan *bubus* hingga larut. Tahap kedua, minumkan ke ibu bayi kemudian bayi dengan menggunakan tangan setelah itu balurkan ke seluruh tubuhnya. Tahap ketiga, setelah selesai di *bubus* baru di *sembeq* sesuai dengan anjuran masing-masing *belian*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrozi, P.B. dan Saharuddin.(2020). Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Sasak: Kajian Antropolinguistik. *Jurnal Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, 14(1),17-30
- Fitriani, N.A.(2017).*Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa (Studi Pada Praktik Pengobatan Tradisional H.Abdul Rahman Saleh, Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo*. Faculty Of Social Sciences, YSU. <http://eprints.uny>, diakses pada tanggal 22 November 2021.
- Hardani. Andiani, H. Jumari, U. Evi, F.T. Ria, R.I. Roushandy, A.F. Dhika, J.S. Nur, H.A.(2020).*Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*. (2003). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.



- Lesmana, H. Alfianur. Putri, A.U. Yuni, R. Darni.(2018).Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(1), 31-41
- Rostiyati, Ani.(2010).*Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Giri Jaya*. Patanjala, 2 (1), 111-129
- Salman, S. dan Sismudjito.(2015).Pengetahuan Dan Pemanfaatan Metode Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Desa Suku Nalu Kecamatan Barus Jahe. *Jurnal Sosiologi*, 3(1)
- Yamin, M.B. Jamaluddin, dan Nasruddin.(2018).Pengobatan Dan Obat Tradisional Suku Sasak di Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(1),1-12